

**MODEL PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEMUDA PRODUKTIF
(KPP) MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK
PESANTREN IHYAHUL KHOER DESA CINTALANGGENG
KECAMATAN TEGALWARU KABUPATEN KARAWANG**

Oleh :

Dayat Hidayat, SPd., MPd.

Abdul Yusuf, SE.

ABSTRAK

Pendidikan luar sekolah, sebagai subsistem pendidikan nasional, mempunyai peranan yang sangat strategis berperan aktif memecahkan berbagai permasalahan peningkatan ekonomi masyarakat. Tujuan pendidikan luar sekolah adalah untuk melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya, guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya, membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sehat mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri. Bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat dan atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan di Pondok pesantren Ihyahul Khoer diharapkan pembinaan dan pengembangan pemuda mampu menciptakan generasi muda yang memiliki keterampilan serta mampu mewujudkan para pemuda yang mandiri, dinamis, dan produktif untuk mengembangkan usaha budi daya ikan ikan mas. Pelatihan keterampilan yang berkaitan kewirausahaan melalui pondok pesantren merupakan wadah pembinaan dan pengembangan bagi para pemuda santri agar memiliki keterampilan untuk mengembangkan jenis usaha budi daya ikan ikan sesuai dengan potensi setempat.

Para santri di pondok pesantren Ihyahul Khoer setelah mengikuti program pelatihan kewirausahaan budi daya ikan mas di pondok pesantren Ihyahul Khoer pendapatan usahanya mengalami peningkatan. Setelah mengikuti pelatihan peternak ikan di pondok pesantren Ihyahul Khoer dapat meningkatkan pendapatannya.

Kata kunci : *pelatihan, pemberdayaan, peningkatan pendapatan para santri.*

A. Latar Belakang Masalah

Upaya membelajarkan dan memberdayakan masyarakat tidak terlepas dari usaha-usaha yang harus dilakukan oleh lembaga, dinas, instansi, pemerintah maupun swasta. Dinas atau instansi tersebut memiliki tugas dan fungsi, serta kewenangan berkaitan dengan berbagai permasalahan tersebut di atas. Dalam pelaksanaan tugas tersebut dilakukan oleh para pelaksana satuan program, sebagai agen perubahan dengan memperhatikan peningkatan kemampuan.

Pemberdayaan pemuda melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan di pondok pesantren Ihyahul Khoer desa Citalanggeng kecamatan Tegalwaru kabupaten Karawang adalah salah satu satuan program yang diselenggarakan oleh pengurus pondok pesantren tersebut. Salah satu tujuan dari program tersebut adalah membimbing, mengembangkan, dan mengarahkan pengetahuan dan keterampilan para pemuda, para pengangguran agar memiliki keterampilan untuk berwirausaha. Pengurus pondok pesantren Ihyahul Khoer desa Citalanggeng kecamatan Tegalwaru kabupaten Karawang mempunyai tanggung jawab untuk membina, mengarahkan, mengembangkan serta memfasilitasi program pelatihan keterampilan budi daya ikan mas kepada para santrinya.

Bertitik tolak dari kondisi yang telah dikemukakan di atas memberikan pemikiran bagi penulis untuk mengadakan penelitian tentang **“Pemberdayaan Kelompok Pemuda Produktif (KPP) melalui pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Ihyahul Khoer desa Citalanggeng kecamatan Tegalwaru kabupaten Karawang”**.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah tentang kegiatan pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren Ihyahul Khoer, dirumuskan masalah penelitiannya, yaitu : “bagaimana pemberdayaan Kelompok Pemuda Produktif (KPP) melalui pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Ihyahul Khoer desa Citalanggeng kecamatan Tegalwaru kabupaten Karawang”.

Batasan masalah dirumuskan dalam pertanyaan penelitian berikut ini :

Bagaimanakah proses pemberdayaan kelompok pemuda produktif melalui pelatihan kewirausahaan budi daya ikan mas di pondok pesantren Ihyahul Khoer desa Citalanggeng?

Bagaimana hasil pemberdayaan kelompok pemuda produktif melalui pelatihan kewirausahaan budi daya ikan mas di pondok pesantren Ihyahul Khoer desa Citalanggeng?

Bagaimana dampak pemberdayaan kelompok pemuda produktif melalui pelatihan kewirausahaan budi daya ikan mas di pondok pesantren Ihyahul Khoer desa Citalanggeng?

C. Tinjauan Pustaka

1. Peranan Pendidikan Luar Sekolah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Kindervatter (1979 : 7), menegaskan bahwa peranan pendidikan nonformal adalah merupakan suatu upaya pemberdayaan. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa sesungguhnya bagi program-program PLS, pemberdayaan menjadi sebuah kata kunci yang perlu mendapat perhatian. Intensitas upaya pemberdayaan itu harus menjadi lebih dominan bila program PLS tersebut ditujukan bagi khalayak masyarakat tertinggal.

Kindervatter (1979:3) mendefinisikan *empowering* sebagai "*people gaining an understanding of and control over social, economic and/or political forces in order to improve the standing in society*". Berdasarkan pengertian ini dapat dikemukakan bahwa proses pemberdayaan adalah setiap upaya pendidikan yang bertujuan membangkitkan kesadaran, pengertian dan kepekaan warga belajar terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan politik sehingga ia memiliki dan meningkatkan kedudukannya di dalam masyarakat.

Selanjutnya Kindervatter (1979 : 61) menyatakan bahwa pemberdayaan itu merupakan suatu tuntutan terhadap PLS. Sebagaimana dikemukakan bahwa, "*the need for Non Formal Education to enable people to develop skills and capabilities which increase their control over decisions, resources, and structures their lives*".

2. Konsep Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan (*training*) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu sistem, yaitu sistem pengembangan sumber daya manusia. Dalam sistem ini termasuk Subsistem perencanaan, pengadaan, penempatan, dan pengembangan tenaga manusia. Melalui pengembangan tenaga dilakukan berbagai kegiatan yang mengacu kepada upaya agar segala sumber daya manusia dapat didayagunakan dan dihasilgunakan oleh organisasi semaksimal mungkin.

Pelatihan menurut Soebagio Atmodiwirio (2004 : 1) "merupakan bagian dari pendidikan yang mengkaitkan proses belajar untuk meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori".

Pelatihan adalah bagian yang tak terpisahkan dari sistem pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk rnengembangkan kemampuan seseorang baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan tertentu.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengungkapkan data tentang proses pemberdayaan kelompok pemuda produktif melalui pelatihan kewirausahaan budi daya ikan mas di pondok pesantren Ihyahul Khoer desa Cintalanggeng.
2. Untuk mengungkapkan data tentang hasil pemberdayaan kelompok pemuda produktif melalui pelatihan kewirausahaan budi daya ikan mas di pondok pesantren Ihyahul Khoer desa Cintalanggeng.
3. Untuk mengungkapkan data tentang dampak pemberdayaan kelompok pemuda produktif melalui pelatihan kewirausahaan budi daya ikan mas di pondok pesantren Ihyahul Khoer desa Cintalanggeng.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai masukan untuk mengembangkan teori yang memiliki relevansi dengan masalah kegiatan yang sejenis, terutama tentang pelaksanaan program pemberdayaan pemuda dilaksanakan di pondok pesantren Ihyahul Khoer desa Cintalanggeng.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengurus program pemberdayaan santri pemuda di pondok pesantren Ihyahul Khoer agar pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan budi daya ikan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang lebih optimal.

3. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk mengembangkan kemampuan bagi program-program Pendidikan Luar Sekolah yang lebih luas.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis fakta dengan interpretasi yang tepat terhadap pemberdayaan Kelompok Pemuda Produktif (KPP) melalui pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Ihyahul Khoer desa Cintalanggeng kecamatan Tegalwaru kabupaten Karawang. Karena itu, pendekatan penelitian yang paling tepat adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif ini pada dasarnya adalah pendekatan yang digunakan untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Karena itu, dalam penelitian ini, peneliti harus turun ke pondok pesantren untuk mengamati pelatihan kewirausahaan melalui usaha budi daya ikan mas di Pondok Pesantren Ihyahul Khoer desa Cintalanggeng kecamatan Tegalwaru kabupaten Karawang.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek yang akan diteliti terdiri dari dua bagian, pertama, sebagai “sumber informasi”, yaitu responden yang terdiri dari para santri sebagai kelompok pemuda produktif yang mengikuti pelatihan kewirausahaan budi daya ikan mas di Pondok Pesantren Ihyahul Khoer yang berjumlah 4 orang. Kedua, “sumber informan”, yaitu sumber data lain yang dapat memberikan informasi pelengkap tentang hal-hal yang tidak terungkap dari subyek penelitian, dan sekaligus sebagai triangulasi untuk menjamin akurasi data. Informan ini terdiri dari penyelenggara dan sumber belajar program pelatihan kewirausahaan budi daya ikan mas yang berjumlah 2 orang. Dengan demikian jumlah subyek penelitian seluruhnya adalah enam orang.

3. Instrumen Penelitian

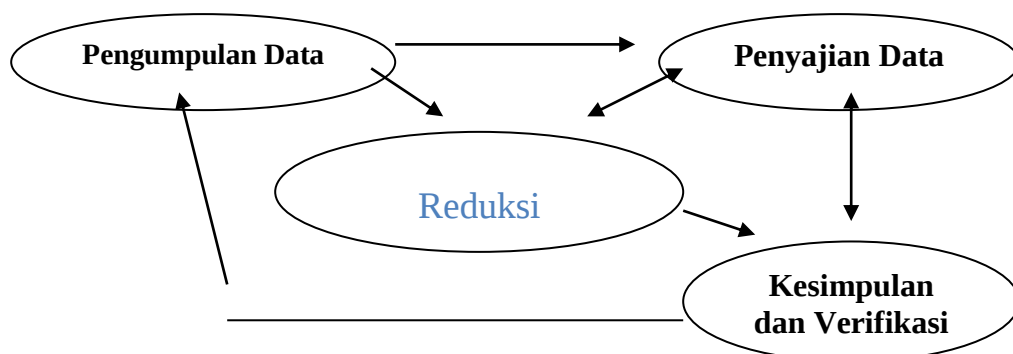
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), analisis dokumentasi sebagai sumber data triangulasi yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

4. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian dilakukan melalui langkah-langkah tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap member check

5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil penelitian dilakukan sesuai dengan model analisis Miles dan Huberman (1992 : 20), yaitu model analisis interaktif. Langkah-langkah analisis tersebut meliputi : 1) koleksi data (*data collection*), 2) penyederhanaan data (*data reduction*), 3) penyajian data (*data display*) dan 4) pengambilan kesimpulan, serta verifikasi (*conclusion: drawing verying*) (Nasution S., (1993 : 129).



6. Validitas dan Objektivitas Data

Validitas dan objektivitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui kredibilitas data, tranferability data, depenability, dan konfirmability data.

G. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Pelatihan Kewirausahaan Budi Daya Ikan Mas Di Pondok Pesantren Ihyahul Khoer

Pelaksanaan suatu kegiatan pelatihan kewirausahaan budi daya ikan merupakan proses transformasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari sumber belajar kepada warga belajar. Pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan budi daya ikan pelatihan kewirausahaan budi daya ikan tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan, yang meliputi tujuan pelatihan kewirausahaan budi daya ikan yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan budi daya ikan mas serta sikap kewirausahaan yang mendukung pengembangan usaha budi daya ikan mas di pondok pesantren Ihyahul Khoer.

Pelatihan kewirausahaan budi daya ikan program pelatihan kewirausahaan budi daya ikan pelatihan kewirausahaan budi daya ikan dilakukan untuk menumbuhkan mbangkitkan dan meningkatkan budaya belajar sebagai bagian dari aktifitas belajar sendiri sehingga tercipta anggota yang memiliki pengetahuan dan keterampilan budi daya ikan serta sikap kewirausahaan yang mendukung pengembangan usaha peternak ikan yang berdampak pada peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan kehidupannya.

Materi pelatihan kewirausahaan budi daya ikan yang bertujuan untuk : a) memberi bekal pengetahuan dan keterampilan cara pembenihan, pendederan, pembesaran, penampungan, dan pemasaran ikan mas hasil budi daya. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pelatihan kewirausahaan budi daya ikan program pelatihan kewirausahaan budi daya ikan ini adalah kelompok. Teknik pelatihan kewirausahaan budi daya ikan yang digunakan dalam pelatihan kewirausahaan budi daya ikan, antara lain : 1) ceramah, 2) tanya jawab, 3) demonstrasi, 4) penugasan (drill), 5) kerja kelompok, dan 6) praktek lapangan. Media yang digunakan meliputi adalah buku-buku dan alat peraga.

2. Hasil Pelatihan Kewirausahaan Budi Daya Ikan Mas Di Pondok Pesantren Ihyahul Khoer

Hasil pelatihan kewirausahaan budi daya ikan di Pondok Pesantren Ihyahul Khoer merujuk pada Bloom (1965) dalam Djudju Sudjana (2004 : 99-102) menyusun klasifikasi tujuan pendidikan, termasuk pelatihan (*taxonomy of educational objectives*) yang meliputi tiga kategori, yaitu :

- 1) Ranah kognitif yang mencakup : pengetahuan (*knowledge*), pengertian (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif yang mencakup perubahan yang berhubungan minat, sikap, nilai-nilai, penghargaan dan penyesuaian diri.
- 3) Ranah keterampilan yang mencakup : keterampilan produktif (*productive skills*), keterampilan teknik (*technical skills*), keterampilan fisik (*physical skills*), keterampilan sosial (*social skills*), keterampilan pengelolaan (*managerial skills*), dan keterampilan intelektual (*intellectual skills*).

Dari hasil analisis data menunjukkan hasil pelatihan kewirausahaan budi daya ikan yang telah diperoleh peternak ikan selama mengikuti program pelatihan kewirausahaan budi daya ikan berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan keterampilannya, dalam melakukan pembenihan, pendederan, pembesaran, penampungan dan pemasaran ikan hasil budi daya ke pasar ikan atau langsung ke konsumen.

3. Dampak Pelatihan Kewirausahaan Budi Daya Ikan Mas Di Pondok Pesantren Ihyahul Khoer

Djudju Sudjana (2004 : 20) mengemukakan bahwa “dampak adalah merupakan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran pembelajaran”. Tujuan umum pembelajaran pada dasarnya menjadi arahan utama bagi penyelenggara program dan merupakan tolok ukur keberhasilan program pembelajaran itu. Dampak merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif positif terhadap kehidupan seseorang. Dampak positif yang diharapkan warga belajar setelah memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan budi daya ikan adalah terbukanya kesempatan untuk meningkatkan pendapatan kehidupannya.

Peningkatan pendapatan merupakan pengaruh atau dampak (*impact*) yang menyangkut hasil yang telah dicapai oleh peternak ikan setelah mengikuti program pelatihan kewirausahaan budi daya ikan. Dampak yang diharapkan setelah para santri mengikuti proses pelatihan kewirausahaan budi daya ikan ini adalah perubahan taraf hidup yang ditandai dengan perolehan kesempatan pekerjaan atau berwirausaha, perolehan atau peningkatan pendapatan, kesehatan, dan penampilan diri.

Para santri di pondok pesantren Ihyahul Khoer setelah mengikuti program pelatihan kewirausahaan budi daya ikan mas di pondok pesantren Ihyahul Khoer pendapatan usahanya mengalami peningkatan. Sebelum mengikuti pelatihan peternak ikan di pondok pesantren Ihyahul Khoer memperoleh pendapatan dalam satu bulan rata-rata Rp. 600.000 – 650.000. Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan budi daya ikan, kini peternak ikan memperoleh pendapatan rata-rata Rp. 800.000 – 850.000. Dengan demikian ada peningkatan pendapatan sebesar Rp. 150.000 sampai 250.000 setelah para peternak mengikuti pelatihan kewirausahaan budi daya ikan di pondok pesantren Ihyahul Khoer.

H. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

Proses Pelatihan Kewirausahaan Budi Daya Ikan Mas Di Pondok Pesantren Ihyahul Khoer

Pelaksanaan suatu kegiatan pelatihan kewirausahaan budi daya ikan merupakan proses transformasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari sumber belajar kepada para santri. Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan budi daya ikan pelatihan kewirausahaan budi daya ikan yang meliputi tujuan pemberian pengetahuan dan keterampilan budi daya ikan mas serta sikap kewirausahaan yang mendukung pengembangan usaha peternak ikan di pondok pesantren Ihyahul Khoer. Materi pelatihan kewirausahaan budi daya ikan yang bertujuan untuk : a) memberi bekal pengetahuan dan keterampilan cara pembenihan, pendederan, pembesaran, penampungan, dan pemasaran ikan mas hasil budi daya.

Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pelatihan kewirausahaan budi daya ikan program pelatihan kewirausahaan budi daya ikan ini adalah kelompok. Teknik pelatihan kewirausahaan budi daya ikan yang digunakan dalam pelatihan kewirausahaan budi daya ikan, antara lain : 1) ceramah, 2) tanya jawab, 3) demonstrasi, 4) penugasan (drill), 5) kerja kelompok, dan 6) praktek lapangan. Media yang digunakan meliputi adalah buku-buku dan alat peraga.

Hasil Pelatihan Kewirausahaan Budi Daya Ikan Mas Di Pondok Pesantren Ihyahul Khoer

Hasil pelatihan kewirausahaan budi daya ikan yang telah diperoleh peternak ikan selama mengikuti program pelatihan kewirausahaan budi daya ikan berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan keterampilannya, dalam melakukan pembenihan, pendederan, pembesaran, penampungan dan pemasaran ikan hasil budi daya ke pasar ikan atau langsung ke konsumen.

Dampak Pelatihan Kewirausahaan Budi Daya Ikan Mas Di Pondok Pesantren Ihyahul Khoer

Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan budi daya ikan mas para santri di pondok pesantren Ihyahul Khoer memperoleh pendapatan dalam satu bulan rata-rata Rp. 600.000 – 650.000. Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan budi daya ikan, kini peternak ikan memperoleh pendapatan rata-rata Rp. 800.000 – 850.000. Dengan demikian ada peningkatan pendapatan sebesar Rp. 150.000 sampai 250.000 setelah para peternak ikan mengikuti pelatihan kewirausahaan budi daya ikan di pondok pesantren Ihyahul Khoer.

I. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini dikemukakan saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak penyelenggara.

- a. Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan program pelatihan kewirausahaan budi daya ikan di pondok pesantren Ihyahul Khoer.

- b. Diperlukan kerja sama yang lebih luas bagi penyelenggara pelatihan kewirausahaan budi daya ikan di pondok pesantren Ihyahul Khoer dengan pihak-pihak lain seperti dinas perindustrian dan perdagangan sehingga dapat memperluas pemasaran hasil budi daya ikan yang dihasilkan oleh peternak ikan mas.
- c. Penyelenggara memberikan fasilitas permodalan bagi peternak ikan yang kekurangan modal. Dalam hal ini penyelenggara dapat memberikan permodalan sendiri maupun memfasilitasi peternak ikan yang ingin memperoleh bantuan permodalan dari pihak bank dengan jaminan dari penyelenggara.

J. DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2004). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Bogdan, R. dan Taylor, S. J. (1993). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Pedoman Umum Pelaksanaan Program Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad Base Education (BBE) Dalam Bidang Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Drucker, P. F. (2004). *Inovation dan Entrepreneurship, Practice and Principles*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama Erlangga.
- Meredith. G. Geoffrey (2004). *Kewirausahaan : Teori dan Praktek*. Jakarta: Pustaka Binawan Prasinado.
- Moleong Lexi J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. (1998). *Metode Penelitian Naturalistik*. Bandung: Tarsito
- Soeparman Soemahamidjaja. (2000). *Membina Sikap Mental Wirausaha*. Jakarta: Gunungjati.
- Soemanto Wasty. (2004). *Pelatihan kewirausahaan*. Bandung: Binaaksara.
- Sudjana Djudju. (2004). *Pendidikan Luar Sekolah (Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas*. Bandung: Falah Production.
- _____. (2004). *Strategi Pembelajaran Dalam Partisipatif Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- _____. (2004). *Teknik-Teknik Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Suryana. (2005). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. (2000). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: DEPDiknas.
- Utah State Broad of Education (2001). *Life Skills*. Utah University.
- Zimmener, W. Thomas, Norman M. Scarborough. (2006). *Entrepreneurship and The New Venture Formation*. New Jersey: Prentice Hall International Inc.